



Peran Pengasuh dalam Membina Prilaku Sosial Anak Panti Asuhan

Annisa Rahmi¹, Andy Riski Pratama^{2*}

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Kata Kunci:

Peran pengasuh, Prilaku Sosial, Panti Asuhan

Article Histoy

Received Oct, 2 2024

Accepted Oct, 25 2024

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh di Panti Asuhan Mande Kanduang Pakan Sinayan dan membina prilaku sosial anak asuh. Objek sasaran pengabdian ini adalah kepala panti asuhan Mande Kanduang sekaligus pengasuh dari panti asuhan tersebut, dan anak-anak yang ada di panti asuhan Mande Kanduang beserta kakak asuhnya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus panti yang telah dianggap sebagai suatu keluarga bagi setiap anak panti dimana pengurus dan pengasuh panti mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak serta sebagai tempat penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuh berusaha bertindak dengan memberikan aturan di dalam panti untuk mengubah perilaku anak asuh kearah yang lebih baik. Serta pengasuh memiliki peran penting dalam membina prilaku sosial yang selalu di perhatikan oleh setiap anak panti asuhan Mande Kanduang baik antar sesama maupun dengan masyarakat sekitar.

Abstract

This service aims to determine the role of caregivers at the Mande Kanduang Pakan Sinayan Orphanage and foster the social behavior of foster children. The target object of this service is the head of the Mande Kanduang orphanage as well as the caretaker of the orphanage, and the children at the Mande Kanduang orphanage and their foster siblings. The results of the service show that the orphanage administrators are considered as a family for each orphanage child where the orphanage administrators and caregivers have a function as a place to fulfill love, fulfill physical needs, provide education and provide a view of life for the children as well as a place to instill values and norms that apply in society. Caregivers try to act by providing rules in the orphanage to change the behavior of foster children for the better. And caregivers have an important role in fostering social behavior which is always shown by every child at the Mande Kanduang orphanage both among themselves and with the surrounding community.

Corresponding to the Author: Andy Riski Pratama Email: andyrezky24@gmail.com. Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Rahmi, Annisa, dan Andy Riski Pratama. “Peran Pengasuh Dalam Membina Prilaku Sosial Anak Panti Asuhan”. *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (Oktober 31, 2024): 70–76.
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/607>.

Pendahuluan

Perilaku adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung sehingga dengan demikian perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi dari rangsangan sekitar, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi dengan berbentuk sebuah perilaku tertentu. (Tulus, 2004: 64) berpendapat Perilaku merupakan suatu cerminan kongkrit atau nyata yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata katanya sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang bisa dilihat langsung sebagai reaksi yang ditimbulkan dari rangsangan yang diterima seseorang dari lingkungan sekitarnya. Selain itu Yusuf (2011: 124) juga berpendapat bahwa perilaku sosial adalah menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Beberapa bentuk perilaku sosial antara lain berselisih atau bertengkar, menggoda, persaingan, kerja sama, tingkah laku berkuasa, dan simpati.

Di era globalisasi saat ini, gejala kebobrokan moral sudah menjadi permasalahan besar Pendidikan kita, dan tujuan pendidikan nasional adalah mencetak Pribadi yang utuh berlandaskan akhlak dan budi pekerti yang tinggi. nilai moral menjadi sangat penting dan perlu diperkenalkan sejak masa kanak-kanak kepada anak-anak Pola moral yang harus dipahami. Menanamkan konsep moral sosial pada anak tidak hanya itu saja Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua, pendidik sekolah dan lingkungan komunitas lokal (Eliyana, 2022).

Hurlock (2013:261) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Selain itu perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebayanya. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, serta rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah suatu aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka untuk memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan social (Hurlock, 2013 :262).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perilaku sosial anak merupakan sebuah respon sikap untuk menanggapi dan merespon orang lain dengan perilaku yang berbeda beda. Contohnya, dalam lingkungan sekitar bisa kita lihat ada beragam perilaku yang di perlihatkan dalam interaksi sosial, ada anak yang terlihat sangat menghargai waktu dan orang lain serta ada juga orang yang bermalas malasan serta beragam perilaku yang diperlihatkan oleh anak tersebut. Anak merupakan bagian yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia dan sebagai generasi penerus dalam suatu keluarga maupun negara. Setiap anak terlahir dalam keadaan yang tidak sempurna, oleh karena itu anak sangat membutuhkan bimbingan, perlindungan,

pembentukan perilaku, perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan keluarga lainnya serta lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar anak memiliki pandangan dan keyakinan terhadap dirinya baik yang bersifat positif maupun negatif. Anak mempunyai hak dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhannya dapat dibantu oleh keluarga atau orang tua. Keluarga ini sendiri yang sebenarnya mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup anak maupun yang membentuk dan membangun perilaku sosial anak agar anak tersebut besarnya menjadi pribadi yang lebih baik. Anak merupakan karunia Allah SWT yang harus dijaga, dididik, dirawat serta dipenuhi segala kebutuhannya baik dari segi makanan, kebahagiaan, pembentukan perilaku pun juga di perlukan untuk kelangsungan hidup, perkembangan fisik dan mental serta perlindungan dari berbagai gangguan atau marabahaya yang dapat mengancam masa depan anak dapat diatasi. Anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga serta turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa depan, sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan juga insan pembangunan nasional, keterlibatannya di dalam pelaksanaan pembangunan dan proses kehidupan berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan dan harus di apresiasi. Untuk itu, pemenuhan kebutuhan anak harus terpenuhi baik kebutuhan jasmani maupun rohani seperti memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.

Sebuah keadaan seperti orang tua yang sudah meninggal, kurangnya perhatian dari orang tua, orang tua yang lalai terhadap pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, secara wajar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar baik rohani, jasmani maupun sosial, memperoleh pendidikan yang layak dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai membuat anak menjadi terlantar dan harus bisa hidup mandiri agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Hal tersebut membuat anak terpaksa menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri dan terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anak-anak dengan masalah sosial seperti ini perlu mendapatkan binaan dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti Panti Asuhan. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga non formal yang bergerak dalam pengasuhan anak. Fungsi panti asuhan dalam pendidikan non formal adalah sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan non formal dapat mengembangkan program- program yang menampilkan bahan ajar yang tidak dimuat dalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penambah maksudnya pendidikan non formal yang menyusun program yang dapat mewadahi atau dapat memberi kesempatan tambahan dari pengalaman belajar yang sudah didapat dalam program pendidikan formal.

Panti asuhan adalah sebuah Lembaga yang dimana memiliki kemungkinan dan kesempatan besar membentuk generasi-generasi yang berwawasan sosial dan peka terhadap lingkungan-lingkungan disekitarnya. Panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang dibentuk guna untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga.

Santoso, 2005 berpendapat bahwa anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak, agar anak menjadi manusia berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di masa depan. Melalui panti asuhan anak dididik dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari

segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, sikap dan kreativitas. Panti asuhan dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki masa depan yang lebih baik. Dengan demikian panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan perilaku sosial yang baik pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis. Dalam mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, mendidik ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pengasuh mengajarkan anak tentang tingkahlaku umum di masyarakat dengan cara bergaul di lingkungan masyarakat sekitar.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Partisipation Action Research. bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual mengenai fakta fakta yang ada. Selain itu peneliti juga melaksanakan proses wawancara langsung terhadap informan-informan yang ada, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan serta melakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian dan mencari data dan dokumen-dokumen langsung ke sumber informasi maupun lembaga terkait.

Adapun yang menjadi mitra dalam pengabdian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari Kepala Panti Asuhan 1 (satu) orang, kakak asuh 2 (dua) orang, dan Anak-anak panti sebanyak 1 (satu) orang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengabdian ini penulis menggunakan Teori Perilaku Sosial menurut Sarlito. Ia menyatakan bahwa perilaku sosial tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak khususnya anak usia remaja terutama untuk menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. Generasi muda harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan didasari oleh moralitas(Sunardi, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, dimana peneliti melihat dan memperhatikan bahwa panti asuhan Mande Kandang Pakan Sinayan selalu memberikan bimbingan serta perhatian terhadap perilaku anak yang ada di panti asuhan tersebut, seperti selalu menciptakan suasana keakraban antara pengasuh dengan anak asuh, serta antara kakak asuh dengan adik adik yang ada di sana, dengan melakukan pendekatan yang berwawasan psikologi terhadap anak asuh, dan pengasuh selalu menyediakan waktu berinteraksi dengan anak asuh, guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara maksimal, sehingga perilaku social anak terbentuk sesuai dengan perkembangannya.

Setelah melakukan observasi awal dan setelah mendalami perihal yang terjadi serta setelah melakukan wawancara dengan beberapa pihak menunjukan bahwa peran pengurus

dalam membina perilaku social anak pada panti asuhan Mande Kandung Pakan Sinayan adalah peran panti asuhan yaitu membina anak-anak yang ada di panti dari berbagai hal terutama akhlak dan tingkah laku agar anak-anak menjadi lebih baik dan mempunyai prilku sosial yang diinginkan, tidak hanya itu anak-anak juga dilatih kemandiriannya agar mudah berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Peran yang dimaksud disini yaitu keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan dalam membina akhlak terhadap anak sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak panti asuhan, nantinya dapat melahirkan tingkah lakuyang baik dan berakhlak mulia.

Selain itu, peran pengasuh sekaligus sebagai pendidik harus intens, tidak hanya bertkosentrasi pada penyampaian ilmu tetapi juga pada karakter, moralitas, dan keteladanan sosial (Sunardi., 2024). Pengasuh juga mempunyai peran dalam membina perilaku anak diketahui bahwa terdapat ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak panti, dimana anak panti asuhan MandeKandung dalam bermain masih dalam batasan-batasan yang ditentukan, seperti bermain terlalu lama yang menyebabkan perilaku anak menyimpang, perilaku menyimpang yang dimaksud seperti melalaikan shalat, tidak belajar, terlambat makan, dan lain-lain. Pihak pengurus panti asuhan tidak menginginkan perilaku anak panti menyimpang sampai saat ini anak-anak panti asuhan mematuhi segala peraturan yang ada di panti asuhan tersebut, tidak hanya mematuhi tetapi juga dapat membawa nama panti asuhan menjadi lebih baik dikarenakan anak-anak panti mendapatkan juara di sekolah, disenangi dalam bermain oleh anak anak di lingkungan sekitar, itu semua tidak luput dari peran pengasuh panti asuhan yang memberikan pembinaan yang baik.



Gambar 1.1 Anak Anak di Panti Asuhan

Anak-anak di Panti asuhan Mande Kandung Pakan Sinayan terlihat tidak terlalu sulit untuk diatur namun dalam membentuk perilaku yang baik ini pengasuh juga memberikan arahan untuk menghargai dan mematuhi orang tua, dan juga mematuhi segala peraturan yang ada di panti tersebut. Hal ini merupakan fungsi dari panti asuhan bagaimana pengurus memberikan pandangan mengenai hidup anak-anak panti, karena menurut para pengurus yang ada di panti sangat perlu sekali kita mengajarkan anak-anak yang ada di panti sangat perlu sekali kita mengajarkan anak-anak yang ada di panti untuk mengenal bagaimana sebenarnya anak panti harus menjalani hidup ini. Pengurus biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada anak panti. Hal ini dilakukan oleh pengurus kepada anak panti agar anak panti sadar bahwa hidup itu penuh dengan perjuangan dan tantangan. Hal tersebut di kutip dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus panti dan beberapa informan lainnya, dimana diketahui

bahwa dalam kehidupan di panti asuhan hubungan social yang ada di suatu keluarga bisa juga diperoleh dari sesama anak panti. Dimana fungsi keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan kasih sayang bisa didapatkan dalam panti asuhan Dengan adanya sikap demikian maka semua anak yang ada di panti asuhan akan menjalin hubungan persaudaraan yang baik yang dilandasi oleh perasaan senasib maka hubungan akan menjadi hubungan yang lebih kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa peran pengasuh di Panti Asuhan Mande Kanduang Pakan Sinayan bersifat demokratis yang ditandai dengan adanya pengakuan pengasuh terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang lain. Pengasuh berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan keseharian anak asuh baik fisik maupun psikologis. Dalam mendidik anak di berikan contoh didikan budi pekerti, mendidik rasa kecintaan kepada sesama, dan mendidik ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam membimbing anak panti asuhan memberikan keterampilan baik keterampilan fisik maupun dalam bidang agama. Serta mengajarkan tingkah laku umum yang dapat diterima masyarakat dengan berbaur dan mengikuti kegiatan bersama masyarakat.

Prilaku sosial anak panti asuhan disini dilihat dari aktivitas anak asuh yang tercermin dari sikap anak-anak yang teguh memegang nilai-nilai sosial yang sering ditekankan oleh pengasuh, seperti peduli, peka, menjaga kebersamaan, jujur dan bertanggung jawab. Sikap ini tampak dalam bentuk anak-anak tanggap ketika menjumpai temannya yang sakit, peka seperti segera bertindak saat menjumpai lingkungan kotor di panti, menjaga kebersamaan dengan menjaga kekompakan bersama dalam kegiatan. Jujur dalam berkata. Pengajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan memberikan contoh dan juga dengan memberikan arahan. Pemberian contoh secara langsung lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak. Sedangkan arahan lebih cocok diterapkan bagi anak yang sudah agak besar. Selain itu, mengingatkan dan menyuruh juga merupakan metode pengajaran.

Daftar Pustaka

- Arseni. (2012). Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menstimuli Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Di Panti Asuhan Bayi Sehat. UPI.
- Bagong Suyanto. 2010. Pelanggaran Hak dan Perlindungan Sosial bagi Anak Rawan. Surabaya: Airlangga University Press
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Eliyana, E., Ramzi, M., & Sunardi, S. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Insan Kaamil Tenaga Lombok Utara. Jurnal Manajemen dan Budaya, 2(2), 70-86.
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi. 2012. Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Patriot Haruni. 2008. Pelayanan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Anak "SEROJA" Bone.

Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Purnama Afrella. 2018. Peranan pengasuh dalam membina perilaku sosial anak pada panti asuhankluet utara kabupaten aceh selatan. Universitas Syiah Kuala

Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Sunardi, S. (2020). "Global Era Education" Globalization of Global Education or IslamicEducation". Journal of Islamic and Social Studies (JISS), 1(1), 59-74.

Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan DekadensiMoral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. Jurnal Manajemen dan Budaya, 4(2), 102-110.

Soekanto. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Perss.

Soekanto, Soerjono. 2005. Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soekidjo, Notoatmodjo. 2013 Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2013 Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfab

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak tentang Hak dan Kewajiban Anak Pasal 8

Abu Ahmadi (1982). Dalam <http://bidanlia.blogspot.com/2009/07/teoriperan.html> diakses 3 Maret 2013